

HUBUNGAN ASAL JURUSAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT II DI AKADEMI KEBIDANAN ESTU UTOMO BOYOLALI TAHUN 2010

Fetty Chandra Wulansari, S.Si.T

Abstrak

Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akademi kebidanan Estu Utomo Boyolali berasal dari macam-macam jurusan, dimana masing-masing mempunyai kompetensi yang berbeda, Hal ini akan mempengaruhi mahasiswa dalam mendalami materi perkuliahan dan prestasi belajar.

Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Hubungan Asal Jurusan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah asal jurusan (variabel independen) dan prestasi belajar (variabel dependen). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali sebanyak 144 mahasiswa. Dalam analisa data di penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square.

Ada hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010 nilai $p\ value = 0,024$ lebih kecil dari nilai alpha 0,05.

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan frekuensi belajar dan bisa mengatasi masalah internal yang ada di diri mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar (IPK) yang baik.

Kata kunci : Asal Jurusan, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Dan belajar juga merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Baharuddin, 2008).

Pendidikan dikatakan profesional apabila dapat memberikan pengetahuan kemampuan serta pendidikan yang cukup untuk kompetensi profesionalnya. Dalam upaya meningkatkan pelayanan kebidanan secara profesional seorang bidan minimal D-III kebidanan. Untuk memenuhi kebutuhan pemerintah membuka Akademi Kebidanan dengan pendidikan dasar Sekolah Menengah Umum, pengembangan pendidikan bidan saat ini yang dirancang berkesinambungan berjenjang dan berkelanjutan dengan tujuan

mempertahankan profesionalisme bidan (Sofyan, 2002).

Sepanjang perkembangan Pendi-dikan formal di Indonesia teramati bahwa penjurusan di SMU telah dilaksanakan sejak awal kemerdekaan yaitu tahun 1945 sampai sekarang, yang dipilah menjadi Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Pergantian kurikulum dari tahun ke tahun, mulai dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, 1994, sampai dengan yang terakhir yaitu kurikulum 2004, tetap memberlakukan penjurusan sebagai bagian integral untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak sesuai dengan kemampuannya pada masing-masing gugus ilmu pengetahuan.

Telah diketahui bahwa SMU pada kelas 2 SMU, siswa akan memasuki jurusan sesuai dengan pilihan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Umumnya ada 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan bahasa yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Siswa pada jurusan IPA lebih banyak mempergunakan pola pikir logis dan

rasional karena materi pelajaran berupa soal-soal hitungan sehingga harus lebih teliti dalam mengerjakan soal serta mengasah untuk berfikir secara akurat dengan jawaban yang pasti.

Jurusan IPS, siswa mempunyai aktifitas dengan mempergunakan aktifitas dengan mempergunakan pola pikir analitis karena siswa tersebut dituntut untuk hafalan materi pelajaran yang berhubungan dengan bahasa maupun sejarah budaya dan ekonomi. Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Ridwan,2008).

Fakta yang terjadi di Indonesia, kiranya jurusan IPS menjadi tempat penampungan bagi siswa yang tidak dapat di jurusan. Hal ini memperkuat anggapan adanya perbedaan antara jurusan IPA, IPS, dan Kejuruan . Siswa jurusan IPA dikenal dengan ketekunan dalam belajar, karena mata pelajaran mereka yang berwujud hitungan menuntut konsentrasi dan keseriusan yang tinggi. Lain halnya dengan jurusan IPS dan Bahasa, yang terlihat kurang antusias dalam menerima pelajaran yang syarat akan hafalan (Drost, 2001).

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tujuan tersendiri. misalnya IPS tentang refleksi kehidupan masyarakat. Bahasa tentang retensi kata dan keterangan, sedangkan untuk IPA tentang alam dan gejalanya. Salah satu fungsi dan tujuan mata pelajaran IPA adalah mengembangkan keterampilan proses sehingga anak memiliki keterampilan proses (Depdikbud, 1993).

Pada anak IPA akan lebih menguasai pelajaran fisika kesehatan, mikrobiologi, biokimia, dll dikarenakan mereka pernah mendapatkan pelajaran itu dari kelas 1 sampai kelas 3 SMA dan pada Non IPA akan kurang menguasai mata kuliah itu dikarenakan mereka hanya mendapatkan pelajaran itu hanya pada kelas 1 SMA saja.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mendiskripsikan dan menganalisis Hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo

Boyolali Tahun 2010. Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi tentang hubungan asal jurusan IPA, IPS dan Kejuruan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dapat sebagai tambahan informasi dan motivasi belajar mahasiswa sehingga mendapatkan prestasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010 sebanyak 144 mahasiswa. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat, karena skala data hasil pengukuran untuk variabel bebas adalah nominal dan untuk variable terikat adalah ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asal Jurusan

Distribusi responden berdasarkan asal jurusan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Frekuensi responden berdasarkan pada asal jurusan mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali tahun 2010

Asal Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
IPA	77	53,5%
IPS	52	36,1%
Kejuruan	15	10,4%
Jumlah	144	100%

Sumber : Data Primer dan Sekunder

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa asal jurusan responden tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali paling banyak berasal dari jurusan IPA sebanyak 77 responden (53,5%), jurusan IPS sebanyak 52 responden (36,1%), dan yang

berasal dari jurusan sebanyak 15 responden (10,4%). Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Akademi Estu Utomo Boyolali berasal dari jurusan IPA.

Beragamnya asal jurusan mahasiswa akan berdampak pada pemahaman mata kuliah yang di dapatkan di akademi, terutama pada semester awal. Dimana mata kuliah semester awal bersifat umum/ dasar di samping itu perlu banyak adaptasi dengan mata kuliah tentang kebidanan.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Wina-putra, 1992:122) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Melihat hal tersebut sebagian mahasiswa yang masuk ke Akbid Estu Utomo Boyolali sebagian besar berasal dari jurusan IPA yang umumnya berfikir dapat melatih siswa untuk mengembangkan pikiran baik secara rasional, logis, realistis dan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah sehingga lebih menguasai mata kuliah yang berhubungan dengan kesehatan dibandingkan dengan IPS dan Kejuruan.

2. Prestasi Belajar

Distribusi responden berdasarkan prestasi belajar tingkat II disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

Frekuensi responden berdasarkan prestasi belajar tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali tahun 2010

IPK	Jumlah	Prosentase
Cumlaude : 3,51-4.00	1	0,7%
Sangat memuaskan : 3,01-3,50	19	13,2%
Memuaskan : 2,75-3.00	44	30,6%
Cukup : 2,00-2,74	80	55,5%
Jumlah	144	100%

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa prestasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali paling banyak dengan prestasi cukup sebanyak 80 responden (55,6%), mahasiswa dengan prestasi memuaskan sebanyak 44 responden (30,6%), responden dengan prestasi sangat memuaskan sebanyak 19 responden (23,1%), sedangkan yang paling sedikit cumlaude sebanyak 1 responden (0,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali memiliki prestasi belajar yang cukup.

Kemampuan mahasiswa banyak dipengaruhi aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di akademi.

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Ahmadi,1998: 72). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern yaitu kecedarsan / intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hasil prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo kebanyakan cukup menandakan bahwa mahasiswa belum mampu mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terutama mengatasi faktor intern.

3. Hubungan Asal Jurusan dengan Prestasi Belajar

Hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.

Tabel silang asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010.

Asal Jurusan	Prestasi Belajar		Total	X ²	ρ Value
	Cumlaude-Sangat Memuaskan-Memuaskan	Cukup			
IPA	43 29.9%	34 23.6%	77 53.5%	10,548	0,005
IPS	14 9.7%	38 26.4%	52 36.1%		
Kejuruan	7 4.9%	8 5.6%	15 10.4%		
Jumlah	64 44.4%	80 55.6%	144 100.0%		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang kategori IPK memuaskan sebanyak 43 responden (29,9%) dan kategori cukup 34 responden (23,6%) yang berasal dari jurusan IPA, kategori memuaskan sebanyak 14 responden (9,7%) dan kategori cukup sebanyak 38 responden (26,4%) yang berasal dari jurusan IPS, sedangkan kategori memuaskan 7 responden (4,9%) dan kategori cukup 8 responden (5,6%) yang berasal dari kejuruan. Pada hasil uji statistik pada tabel 4.8 didapatkan ρ value lebih kecil dari nilai alpha, maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima, artinya ada hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010.

Berdasarkan hasil uji Chi square antara hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II didapatkan nilai ρ value = 0,005 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010.

Sesuai dengan teori bahwa masing-masing jurusan mempunyai ciri-ciri tersendiri.

Misalnya mata kuliah biokimia, fisika kesehatan, mikrobiologi. Pada anak IPA mungkin sudah dapat pelajaran kimia, fisika dan biologi dari kelas 1 sampai kelas 3, dan anak IPS hanya mendapat pelajaran kimia, fisika dan biologi hanya pada kelas 1, sedangkan anak kejuruan sama sekali tidak mendapat pelajaran kimia, fisika maupun biologi. Sehingga wajar apabila prestasi belajar mahasiswa dari jurusan IPA lebih tinggi dari prestasi mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS dan kejuruan.

Beragamnya asal jurusan mahasiswa akan berdampak pada pemahaman mata kuliah yang di dapatkan di akademi, terutama pada semester awal. Dimana mata kuliah semester awal bersifat umum/ dasar (materi yang didapat pada saat sekolah di SMA/SMK) di samping itu perlu banyak adaptasi dengan mata kuliah tentang kebidanan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebanyak 127 (8,2%) responden berasal dari Jawa Tengah, sebanyak 125 (86,8%) responden lulus tahun 2008, sebanyak 136 (94,4%) responden belum kawin di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali tahun 2010.
2. Sebanyak 77 (53,5%) responden berasal dari jurusan IPA, 52 (36,1%) responden berasal dari jurusan IPS, dan sebanyak 15 (10,4%) responden berasal dari jurusan kejuruan di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010.
3. Prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010 yaitu kategori baik sebanyak 60 responden (41,7%) dan kategori kurang baik sebanyak 84 responden (58,3%).
4. Ada hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo

Boyolali Tahun 2010. Dimana mahasiswa jurusan IPA mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa IPS maupun kejuruan.

B. Saran

Dari penelitian diatas dapat diungkapkan beberapa saran dari Hubungan Asal Jurusan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010.

1. Bagi Institusi

Sebagai salah satu sumber tentang hubungan asal jurusan IPA, IPS dan Kejuruan terhadap prestasi belajar mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

2. Bagi pembuat kebijakan

Sebagai informasi tentang hubungan asal jurusan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan awal untuk peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- J. Drost, 2001, Masalah IPA dan IPS (Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman). Yogya : Kanisius
- Sumaatmadja. 2000. Konsep Pembelajaran Non IPA. Jakarta: Kanisius
- PERPUSTAKAAN ONLINE, 2009, Kumpulan Tesis dan skripsi pendidikan (<http://ilmiah-pendidikan.blogspot.com/2009/11/pengaruh-pendekatan-keterampilan-proses.html>) 09 maret 2010 jam 13:30
- N4J4'S BLOG, 2009, Aku IPA maka aku ada, aku IPS maka aku tak ada (<http://n4jm4.wordpress.com/2009/09/10/%E2%80%9Caku-ipa-maka-aku-ada-aku-ips-maka-aku-tak-ada%E2%80%9D/>) 07 maret 2010 jam 21:22
- Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2002. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Notoatmodjo, S. 2005. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunartombs, 2009, pengertian prestasi belajar (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>) 07 maret 2010 jam 21.32
- My blog, 2010, penjurusan pendidikan menengah, (http://Penjurusan/penjurusan-pendidikan-menengah_26.html/) 05 maret 2010 jam 12:34
- Scribd, 2008, pengertian pendidikan sistem ganda, (<http://www.scribd.com/doc/4387745/Pengertian-Pendidikan-system-ganda>) 05 maret 2010 jam 12:50
- <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-7445-1307201810-bab1.pdf>
- Syakira blog, 2009, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, (<http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>) 04 maret 2010 jam 20:07